COMTE: Journal of Sociology Research and Education
Volume 1, Number 3, July, 2024, Page 129-137
e-ISSN: 3047-566X (Media Online)
Email: comtejsre@gmail.com
Website: https://naluriedukasi.com/index.php/comtejsre/index

COMTE: Journal of Sociology Research and Education is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Accepted May 14, 2024, Approved June 14, 2024, Published July 20, 2024

Peran Yayasan Pesona Jakarta dalam Melaksanakan Program Pencegahan Dan Penanggulangan HIV dan AIDS pada Komunitas LSL di DKI Jakarta

Cecep Septiyansah[1], Romi Mesra[2]

[1]*Program Studi Sosiologi, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka*

[2]*Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado*
E-mail: [1]chepy.chand94@gmail.com, [2]romimesra@unima.ac.id

Abstract. *Pesona Jakarta Foundation (YPJ) is an institution that concentrates on outreach and assistance to the MSM (Men Having Sex with Men) community. The focus of its work is to provide outreach, referrals and assistance as well as providing reproductive sexual health information related to the prevention and control of HIV and AIDS in DKI Jakarta. This research aims to analyze the role played by the Pesona Jakarta Foundation in preventing and controlling HIV and AIDS in the MSM Community in the DKI Jakarta Region. Specifically, this research examines the efforts made by the Pesona Jakarta Foundation to support the achievement of the Government Program Target 95:95:95, namely including 95% of PLHIV (People Living with HIV) knowing their HIV status, 95% of PLHIV receiving ARVs (Anti-Retro Viral), and 95% of PLHIV on ARVs have suppressed or undetectable viral load. The research method used is descriptive qualitative with data collection through observation and direct observation in the field. The research results show that the Pesona Jakarta Foundation has played an active role in providing information on prevention, health service referrals and HIV and AIDS management to MSM communities in the DKI Jakarta area. The impact is that there is awareness in the MSM community about the importance of maintaining sexual and reproductive health, regular health checks related to HIV and STIs and reducing deaths due to AIDS in the MSM community in DKI Jakarta.*

Keywords: *ARVs, HIV and AIDS, MSM community, PLHIV, suppressed Viraload*

Abstract. Yayasan Pesona Jakarta (YPJ) merupakan salah satu lembaga yang berkonsentrasi melakukan penjangkauan dan pendampingan untuk komunitas LSL (Lelaki Seks dengan Lelaki). Fokus kerjanya adalah melakukan penjangkauan, rujukan dan pendampingan serta pemberian informasi kesehatan seksual reproduksi terkait pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS di DKI Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan yang dilakukan oleh Yayasan Pesona Jakarta dalam mencegah dan menangulangi HIV dan AIDS pada Komunitas LSL di Wilayah DKI Jakarta. Secara Khusus, penelitian ini mengkaji Upaya yang dilakukan oleh Yayasan Pesona Jakarta dalam mendukung Pencapaian Target Program Pemerintah 95:95:95 yaitu meliputi 95% ODHIV (Orang Dengan HIV) mengetahui status HIV, 95% ODHIV mendapatkan ARV (Anti Retro Viral), dan 95% ODHIV dengan ARV mengalami viraload yang tersupresi atau tidak terdeteksi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui Observasi dan Pengamatan langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukan bahwa Yayasan Pesona Jakarta telah berperan aktif dalam Pemberian Informasi pencegahan, rujukan layanan kesehatan dan penanggulangan HIV dan AIDS pada Komunitas LSL di Wilayah DKI Jakarta. Dampak yang terjadi adanya kesadaran pada komunitas LSL akan pentingnya menjaga kesehatan Seksual dan Reproduksi, cek kesehatan terkait HIV dan IMS secara rutin serta menurunnya kematian akibat AIDS pada Komunitas LSL di DKI Jakarta.

Kata Kunci: ARV, HIV dan AIDS, Komunitas LSL, ODHIV, Viraload tersupresi.

A. Pendahuluan

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang terjadi di kalangan masyarakat yang belum ditemukan vaksin atau obat yang efektif untuk pencegahan HIV/AIDS hingga saat ini. Secara global terdapat 36 juta orang dengan HIV di seluruh dunia, di Asia Selatan dan Tenggara terdapat kurang lebih 5 juta orang dengan HIV. Indonesia merupakan salah satu negara dengan penambahan kasus HIV/AIDS tercepat di Asia Tenggara, dengan estimasi peningkatan angka kejadian infeksi HIV lebih dari 36%. Epidemi HIV/AIDS di Indonesia bertumbuh paling cepat di antara negara-negara di Asia (UNAIDS, 2014).

HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh pada manusia, virus HIV ini mengganggu kemapuan sistem kekebalan tubuh (CD4) pada manusia untuk melawan infeksi dan penyakit. Jika tidak diobati, HIV dapat berkembang menjadi AIDS. AIDS (Aquired Immuno Deficiency Syndrome) ini merupakan sekumpulan gejala penyakit yang di sebabkan oleh Virus HIV karna sistem kekebalan tubuh yang lemah akibat di serang oleh virus HIV. AIDS merupakan kondisi di mana sistem kekebalan tubuh sangat lemah sehingga tubuh menjadi lebih rentan terhadap berbagai infeksi dan penyakit serius. (Kemenkes, 2023).

Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi di Indonesia dengan data kasus HIV/AIDS terbanyak. Tercatat angka Orang dengan HIV (ODHIV) di Jakarta mencapai angka 79.628 kasus terhitung sampai Maret 2023. Dari total angka tersebut, sebanyak 6.573 orang telah meninggal akibat komplikasi (AIDS). Pada Maret 2023, dan sebanyak 33.590 orang telah menjalankan pengobatan dengan rutin mengonsumsi antiretroviral atau ARV. Obat tersebut memang digunakan oleh ODHIV karena bisa menekan virus HIV. (Dinas Kesehatan DKI Jakarta, 2023).

Komunitas LSL menjadi bagian penting dari kelompok populasi kunci yang tertular HIV menurut laporan epidemiologi global (HIV) khusus gay dan biseksual. Akan tetapi tidak semua data global mengenai virus HIV ini diberitahu atau di data pada wilayah yang ada di setiap negara, karena masih adanya stigma dan diskriminasi terhadap kelompok tersebut, keberadaan mereka yang masih dianggap berbeda, bahkan bagi mereka yang melakukan hubungan seksual sesama jenis dan berani membuka identitas akan diberikan hukuman yang berat (Burris, Cameron, & Clayton, 2017).

Berdasarkan estimasi nasional terdapat 695.026 orang gay/LSL. Menurut data demografi Indonesia tahun 2010-2025 mengenai kejadian epidemik HIV, akan mengalami kenaikan kasus pada populasi utama terkait tindakan dan penyebarannya terkhusus pada kelompok LSL (KPAN, 2010).

Sebanyak 28% perilaku berhubungan seksual berisiko pada LSL menjadi faktor risiko HIV yang paling tinggi diantara faktor lainnya. Berdasarkan (Kemenkes RI, 2017).

ODHIV mempunyai peran penting dalam rantai penularan karena merupakan subjek pembawa agent. Salah satu tindakan pencegahan penularannya adalah pengendalian perilaku berisiko dari ODHIV sendiri menjadi bagian terpenting dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS. Karena mereka adalah orang-orang yang hidupnya berkaitan dan berpengaruh secara langsung oleh virus HIV. Dengan tujuan memustuskan mata rantai penularan HIV dan mengurangi dampak sosial ekonomi dari HIV/AIDS (Yudi, 2014).

Tujuan dari penelitain ini adalah untuk menganalisis peran yang dilakukan oleh Yayasan Pesona Jakarta dalam melaksanakan program pencegahan dan penangulangan HIV dan AIDS pada Komunitas LSL di Wilayah DKI Jakarta. Dengan melakukan Observasi dan pengamatan langsung dilapangan, peneliti dapat mengumpulkan data dengan menggunakan CMD (Client Management Database) dan adanya hasil Laporan Tahunan Fiscal Year 2023 Yayasan Pesona Jakarta.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herda Walita (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Faktor Resiko Kejadian HIV/AIDS Pada Remaja". Jenis penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan study literatur riview. Sedangkan dalam penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi dan turun langsung di lapangan.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah Objek yang diteliti adalah Orang yang beresiko tertular HIV/AIDS. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya lebih berfokus ke remaja sebagai Subjeknya sedangkan penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah komunitas LSL yang bagiannya terdapat remaja yang beresiko tertular HIV/AIDS. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah remaja sedangkan pada penelitian ini fokusnya komunitas LSL termasuk di dalamnya terdapat remaja yang sudah melakukan hubungan beresiko. Dan penelitaian ini

melihat bagaimana peran apa saja yang dilakukan oleh Yayasan Pesona Jakarta dalam mencegah dan menanggulangi HIV/AIDS pada komunitas LSL.

Pada penelitian sebelumnya, informasi mengenai HIV/AIDS sudah banyak beredar di semua orang tetapi dalam pemahaman mengenai HIV/AIDS itu sendiri belum sepenuhnya paham betul mengenai penyakit ini. Sedangkan dalam penelitian ini, Komunitas LSL Informasi yang didapat dan lebihmemahami mengenai HIV/AIDS dengan banyaknya komunitas LSL yang melakukan pemeriksaan di layanan Kesehatan karna adanya kesadaran yang lebih akan kesehatannya dibandingkan dengan orang pada umumnya.

Penelitain mengenai Peran Organisasi yaitu Yayasan Pesona Jakarta merupakan hal yang menarik untuk diadakan penelitian karena bermanfaat bagi semua sektor yang berkecimpung dalam hal melaksanakan program pemerintah yaitu Penegahan dan penanggulangan HIV/AIDS. Karena penyebaran HIV/AIDS ini tidak hanya berada di wilayah DKI Jakarta saja tetapi provinsi lain di Indonesia pun banyak penyebarannya. Maka dari itu, dengan adanya penelitian ini semoga semua provinsi di Indonesia dapat mengadaptasi peran yang dilakukan oleh Yayasan Pesona Jakarta dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia. Hal inilah yang menjadikan saya membuat penelitian yang berjudul "Peran Yayasan Pesona Jakarta dalam Melaksanakan Program Pencegahan Dan Penanggulangan HIV dan AIDS pada Komunitas LSL di DKI Jakarta".

B. Metode

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian adalah peran yang dilakukan oleh Yayasan Pesona Jakarta dalam memberikan informasi terkait pencegahan HIV pada komunitas LSL di DKI Jakarta, merujuk Komunitas LSL ke Layanan Kesehatan untuk cek VCT rutin, pendampingan pada Komunitas LSL yang terdiagnosa reaktif HIV serta pendampingan bagi ODHIV di Layanan Kesehatan untuk mendapatkan obat ARV secara teratur, Layanan kepatuhan dalam menjalakan pengobatan ARV pada ODHIV, Layanan Notifikasi Pasangan (NP) baik pasangan tetap maupun pasangan tidak tetap dan PrEP (Pre Exposure Prophylaxis) Pencegahan penularan HIV pada orang beresiko tinggi tertular HIV (Komunitas LSL). Data didapatkan dengan observasi dan pengamatan langsung di lapangan.

C. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

Peran Yayasan Pesona Jakarta dalam pencegahan dan penanggulanagan HIV/AIDS pada Komunitas LSL di DKI Jakarta. Yayasan Pesona Jakarta merupakan Lembaga yang bertugas dalam melakukan penjangkauan, merujuk ke layanan Kesehatan dan mendampingi ODHIV pada Komunitas LSL di DKI Jakarta. Dengan Peran dan tugas tersebut telah menerapkan beberapa strategi dalam mencegah penularan HIV/AIDS pada Komunitas LSL di DKI Jakarta, antara lain:

a. Pemetaan

Peran YPJ yaitu melakukan pemetaan dengan cara meng-list tempat-tempat tongkrongan (hotspot) Komunitas LSL di Wilayah DKI Jakarta. List tempat tongkrongan Komunitas LSL ini bertujuan untuk memudahkan dan pengingat sebagai tempat yang akan dikunjungi saat melakukan penjangkauan dilapangan. Pemetaan ini dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi "MyMap" dengan membuat titik-titik tempat Dimana para Komunitas LSL berkumpul dan dengan memasukan keterangan seperti jam sepi dan ramai, estimasi orang yang berkumpul dan kontak orang yang sering nongkrong di tempat tersebut. Hal ini dapat memudahkan petugas penjangkau YPJ dalam melakukan penjangkauan di area tersebut.

b. Penjangkauan

Peran YPJ yaitu bertugas melakukan penjangkauan di tempat hotspot Komunitas LSL yang sudah masuk list pemetaan. Penjangkauan ini dilakukan baik secara langsung ke turun lapangan atau dengan cara metode online dengan penggunaan aplikasi dating khusus komunitas lsl di playstore (dating gay apps). Hal ini dilakukan untuk menjangkau komunitas LSL sebanyak mungkin untuk dilakukan pemberian informasi baik pencegahan maupun pendampingan berkaitan dengan HIV/AIDS dan IMS.

c. Penyuluhan

YPJ berperan sebagai petugas penyuluhan yaitu dengan memberikan informasi ke komunitas lsl dengan menyebarkan informasi terkait HIV/AIDS, IMS dan PrEP. Baik melalui online maupun offline. Melalui Online dengan membuat informasi di flyer dengan menshare di Instagram (IG), Facebook dan Apps gay dating baik di reels mapun di beranda.

Melalui Offline yaitu dengan mengunjungi hotspot dan bertemu langsung di tempat para komunitas LSL sedang nongkrong. Dengan bertatap muka langsung pemberian informasi terkait HIV/AIDS, IMS dan PrEP dapat dengan mudah komunitas memahami informasi tersebut.

d. Rujukan

YPJ berperan melakukan rujukan atau mengantarkan klien dalam hal ini komunitas lsl ke layanan Kesehatan yaitu Puskesmas Kecamatan yang ada di wilayah DKI Jakarta yang menyediakan layanan test VCT (HIV) dan IMS. Hal ini dilakukan jika komunitas lsl ingin mendaptkan layanan Kesehatan dengan mengajak ke layanan kesehatan dan mendampingi komunitas lsl di layanan Kesehatan untuk mendapatkan konseling terkait faktor resiko kesehatannya.

e. Konseling

YPJ berperan sebagai petugas konseling sebaya. Ini dikarenankan petugas YPJ juga merupakan bagian dari komunitas lsl yang sudah terlatih mengenai cara konseling dengan teman sebaya nya. Konseling ini dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan dari klien dalam hal kerahasiaan data. Selain itu Konseling ini didalamnya dapat informasi mengenai pencegahan HIV, alat pengaman (Kondom), dan obat PrEP (Obat pencegahan HIV) bagi yang sudah test HIV mendapatkan hasil negatif HIV nyam aka dapat mengakses layanan PrEP ini di layanan Kesehatan.

f. Pendampingan

Peran yang dilakukan oleh YPJ adalah bertugas mendampingi klien komunitas lsl. Pendampingan ini dilakukan dengan memberikan arahan seperti alur-alur dalam melakukan test di layanan Kesehatan. Pendampingan dimulai dengan mengantarkan klien ke layanan Kesehatan untuk mendaftar di loket layanan Kesehatan untuk mengunjungi Poli VCT di layanan Kesehatan, mengantar klien masuk ke Poli VCT untuk di lakukan nya konseling oleh petugas layanan Kesehatan, kemudian mengantarkan nya ke laboratorium untuk pemeriksaan darah dan menunggu hasil sampai hasil test sudah tersedia lalu di konseling Kembali oleh petugas layanan Kesehatan dan membaca hasil dengan layanan Kesehatan.

Pendampingan akan dilakukan kembali oleh petugas dari Yayasan Pesona Jakarta jika klien komunitas LSL tersebut mendapatkan hasil HIV nya Reaktif atau di diagnosa positif HIV. Maka, Pendampingan oleh petugas YPJ dilakukan komunitas lsl ini yang reaktif disebut ODHIV maka dapat segera dilakukan pengobatan selanjutnya yaitu mendapatkan obat Antiretroviral (ARV) untuk segera mungkin di konsumsi agar virus HIV didalam tubuhnya cepat tersupresi dan tidak dapat menularkan ke orang lain ataupun pasangan nya.

g. Dampak terhadap komunitas LSL dan ODHIV

Program-program yang telah dilakukan oleh Yayasan Pesona Jakarta memberikan dampak yang baik seperti :

Banyaknya komunitas lsl yang terjangkau di DKI Jakarta sehingga meningkatnya pemahaman komunitas LSL tentang HIV/AIDS. Komunitas LSL semakin banyak yang sadar akan pentingnya Kesehatan seksualnya dengan rutin cek HIV dan IMS setiap tiga bulan sekali. Meningkatnya akses layanan HIV di layanan Kesehatan di DKI Jakarta dan adanya peningkatan pemahaman di Layanan Kesehatan terkait Seksual Orientasi Gender Identitas di kalangan Komunitas.

h. Tantangan dan Kendala yang dihadapi oleh Yayasan Pesona Jakarta yaitu:

Program bersifat Projek tahunan, program-program yang berjalan bersifat projek yang memiliki jangka waktu periode tertentu yaitu hanya berjalan 1 tahun dengan bantuan dana hibah dari donor luar negeri. Jika program terus berlanjut maka program-program akan terus berjalan, tetapi jika projek terhenti tanpa adanya bantuan dana bisa jadi program-program yang ada di Yayasan Pesona Jakarta akan terhenti atu tidak berjalan secara maksimal.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian peran yang dilakukan oleh Yayasan Pesona Jakarta. YPJ telah memberikan peran kontibusi dalam membantu program pemerintah yaitu 95:95:95 dengan Wilayah intervensinya berada di DKI Jakarta. Dalam pelaksanaan program, YPJ mendukung pencapaian target 95:95:95 yang meliputi 95% Orang dengan HIV/AIDS mengetahui status HIV nya, 95% ODHIV mendapatkan ARV, dan 95% ODHIV dengan ARV mengalami viraload yang tersupresi. (Kemenkes). Peran YPJ dengan manjadi petugas lapangan yang melakukan strategi pendekatan yang berbeda-beda pada komunitas lsl sesuai dengan kebutuhan komunitas lsl atau biasa disebut Differentiated Outreach Approach (DOA). Strategi (DOA) ini bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas petugas YPJ saat melakukan penjangkauan, rujukan, dan pendampingan ke dalam eliminasi HIV pada tahun 2030, dengan tujuan khusus mencapai three zeros yaitu menurunkan hingga meniadakan infeksi HIV baru, menurunkan hingga meniadakan kematian yang disebabkan oleh keadaan yang berkaitan dengan AIDS dan menurunkan hingga meniadakan diskriminasi terhadap ODHIV di lingkungan masyarakat. (Laporan Tahunan CSO Mitra EpiC FY23 YPJ).

Dari hasil yang dilakukan yaitu pemetaan, penjangkauan, penyuluhan dan rujukan ke layanan kesehatan selama periode tahun 2023. Hasil penelitian dengan observasi dan pengamatan di lapangan. Peran YPJ telah memberikan kontibusi dalam program pemerintah 95:95:95 seperti :

a. Temuan Kasus (Case Finding)

Differentiated Outreach Approach (DOA) atau Peningkatan Jangkauan melalui pendekatan secara berbeda-beda pada komunitas lsl selama ini, menjadi acuan peran YPJ dalam strategi menemukan kasus di lapangan. Salah satu poin keberhasilannya adalah memprioritaskan penemuan kasus pada populasi kunci LSL yang paling berisiko dengan pendekatan yang menyesuaikan kebutuhan klien. Salah satu kebutuhan klien dalam mengakses kesehatan adalah tes HIV. Mengetahui status HIV penting untuk dilakukan sejak dini. Hal ini bisa diwujudkan dengan melakukan tes HIV di layanan Kesehatan seperti Puskesmas, Rumah Sakit, atau Klinik yang sudah tersedia layanan tersebut. Dalam hal ini, Peran YPJ bertugas secara langsung merujuk klien tes HIV ke layanan Kesehatan, juga melakukan mobile testing dengan Puskesmas di hotspot potensial dengan waktu yang disesuaikan. Maka di dapatkan lah angka capaian selama periode dari Oktober 2022- September 2023 dengan hasil sebagai berikut.

No	Item	Target/ Threshold (triwulan)	Popkun	Capaian (Angka)	Capaian (%)
1	Jumlah/% populasi kunci (baru) yang dijangkau	7511	LSL	7392	98.42%
2	Jumlah/% populasi kunci yang berhasil dirujuk atau dinavigasi ke layanan tes HIV (dari penjangkauan)	70%	LSL	4893	76.62%
3	Jumlah/% yang hasil tes HIV dinyatakan positif		LSL	526	10.75%
4	Jumlah/% populasi kunci yang positif HIV yangberhasil dinavigasi masuk keperawatan PDP	95%	LSL	522	99.24%
5	Jumlah/% populasi kunci yang positif HIV yang berhasil dinavigasi ke layanan dan melakukan inisiasiART (dari penjangkauan)	95%	LSL	522	99.24%

Ket : Tabel Capaian Temuan Kasus, Oktober 2022 – September 2023 DKI Jakarta, Yayasan Pesona 6

Jakarta. (Laporan Tahunan FY2023 YPJ). Sumber data : https://cmd.bantuanteknis.id/

b. Notifikasi Pasangan (NP)

Selain melakukan Pemetaan, Penjangkauan dan Rujukan. YPJ juga melakukan pendampingan dengan mendampingi Klien ODHIV yang memiliki Pasangan. Karena, saat ini intervensi Pencegahan dan Penanggulangan HIV dan AIDS tidak hanya berfokus pada Pupulasi Kunci dalam hal ini komunitas lsl saja. Akan tetapi, dilakukan pula upaya Pencegahan dan Penanggulangan HIV dan AIDS dengan memberikan fokus untuk menjangkau dan mendorong tes HIV bagi pasangan dari komunitas lsl tersebut. Pasangan yang dimaksud adalah bukan hanya pasangan resmi (suami/istri), ada juga pasangan seks saja. Notifikasi Pasangan adalah prosedur rutin bagi semua ODHIV untuk membantu pasangannya mengetahui status HIV mereka. Dalam hal ini, Peran YPJ berfokus kepada pasangan LSL baik pasangan resmi (suami/istri), atapun pasangan seksnya saja. Kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela dimana Petugas pendamping Yayasan Pesona Jakarta menggali informasi terhadap pasangan seks klien dalam satu tahun terakhir, untuk melakukan tes HIV. Klien pasangan ODHIV yang terdiagnosis positif HIV, didorong untuk masuk keperawatan PDP dan sesegera melakukan inisaisi ARV. Jika hasil tes HIV ditemukan negatif, maka klien pasangan ODHIV tersebut diberikan informasi bagaimana mempertahankan untuk tetap negatif, dengan melakukan tindakan pencegahan, dan menghindari perilaku yang berisiko (seks tanpa pengaman). Dalam hal ini Peran YPJ berkontribusi dalam penemuan angka kasus pasangan ODHIV yang melakukan test HIV dan penemuan kasusnya. Data capaian ini didapatkan YPJ dengan turun ke lapangan dalam kurun waktu 1 tahun periode Oktober 2022 sampai September 2023. Data ini masuk ke dalam Laporan Tahunan YPJ FY2023.

No	Item	Target/ Threshold (triwulan)	Popkun	Capaian (Angka)	Capaian (%)
1	Jumlah klien ODHIV yang didampingi (manajemenkasus) menerima layanan index testing (NP)/tahun	80%	LSL	2035	
2	Jumlah pasangan klien ODHIV yang berhasil didaftar (listing)		LSL	2997	
3	Jumlah/% pasangan klien ODHIV yang menerima kitSHBK		LSL	1816	
4	Jumlah/% pasangan klien ODHIV yang berhasil dirujuk untuk tes HIV		LSL	969	
5	Jumlah/% pasangan klien ODHIV yang dinyatakan HIV positif dari hasil tes HIV		LSL	254	
6	Jumlah/% ODHIV yang baru positif (melalui index testing) yang terdaftar di layanan PDP/kuartal	95%	LSL	254	100%
7	Jumlah/% ODHIV yang baru positif (melalui index testing) yang inisiasi ARV di layanan PDP/kuartal		LSL	254	100%

Ket : Tabel Capaian Notifikasi Pasangan, Oktober 2022 – September 2023 DKI Jakarta, Yayasan Pesona Jakarta (Laporan Tahunan FY2023 YPJ).

Sumber data : https://cmd.bantuanteknis.id/

c. Pendampingan ODHIV (Case Managed)

Untuk penanggulangan HIV pada ODHIV, YPJ berperan dalam mendampingi Orang dengan HIV (ODHIV) terkait dengan kesehatannya. Salah satunya adalah Kepatuhan ARV nya, istilah yang

menggambarkan penggunaan terapi antiretroviral (ART) seorang ODHIV persis sesuai dengan petunjuk pada resep yang diberikan oleh dokter di layanan kesehatan. Ini mencakup penggunaan obat pada waktu yang benar dan mengikuti aturan tertentu. Hal ini bertujuan untuk menekan penggandaan (replikasi) virus di dalam darah, tingkat obat antiretroviral (ARV) harus selalu di atas tingkat tertentu. Tingkat obat yang rendah dapat memungkinkan HIV tetap bereplikasi. Semakin banyak virus dibuat, semakin mungkin akan dibuat virus yang cacat dan resistan (kebal) terhadap obat ARV. Jika HIV di tubuh menjadi resistan terhadap obat yang pakai, terapinya akan mulai gagal. Kegagalan ditandai oleh peningkatan pada viral load, yang menjadi terdeteksi. Peran YPJ yaitu tetap mendampingi kepatuhan ARV klien ODHIV nya yang dikelola. Selain itu, YPJ bertugas untuk mengingatkan klien yang eligible VL, mendorong klien tersebut untuk melakukan tes VL di layanan kesehatan. Dengan melakukan tes Viral load dapat memberikan informasi mengenai sampai sejauh mana stadium HIV pada ODHIV, serta seberapa baik pengobatan antiretroviral (ARV) dalam mengendalikan infeksi di dalam tubuh. Viral load tersupresi atau bahkan tidak terdeteksi artinya sistem kekebalan tubuh ODHIV memulih dan berhasil memperkuat diri. Selain itu, hal ini juga mengurangi resiko penularan beberapa penyakit menular seksual. Penurunan jumlah virus sampai batas tersebut juga dapat diartikan bahwa pengobatan klien ODHIV yang dijalani berhasil melawan virus HIV di dalam tubuh. Dalam hal ini Peran YPJ berkontribusi dalam program pemerintah 95% yang ketiga yaitu ODHIV dengan ARV mengalami viraload yang tersupresi bahkan tidak terdeteksi. Data capaian ini didapatkan YPJ dengan turun ke lapangan dalam kurun waktu 1 tahun periode Oktober 2022 sampai September 2023. Data ini masuk ke dalam Laporan Tahunan YPJ FY2023.

No	Item	Target/ Threshold (triwulan)	Popkun	Capaian (Angka)	Capaian (%)
1	Jumlah populasi kunci dan pasangan yg positif HIV menerima dukungan manajemen kasus		LSL	3509	
2	Jumlah/% populasi kunci dan pasangan yg positif HIV menerima dukungan manajemen kasus yang masuk kategori 4a (0-6 bulan)		LSL	540	
3	Jumlah/% populasi kunci dan pasangan yg positif HIV menerima dukungan manajemen kasus yang masuk kategori 4b (7-12 bulan)		LSL	344	
4	Jumlah/% populasi kunci dan pasangan yg positif HIV menerima dukungan manajemen kasus yang masuk kategori 4c (lebih dari 12 bulan)		LSL	2175	
5	Jumlah/% total klien ODHIV di manajemen kasus yang tetap "on ART"/kuartal		LSL	3058	
6	Jumlah ODHIV di manajemen kasus yang layakuntuk tes VL		LSL	2292	
7	Jumlah ODHIV di manajemen kasus yang menerimatest VL		LSL	1315	

Ket : Tabel Capaian Case Manage, Oktober 2022 – September 2023 DKI Jakarta, Yayasan Pesona Jakarta. (Laporan Tahunan FY2023 YPJ).

Sumber data : https://cmd.bantuanteknis.id/

Data Capaian diatas di dapatkan Yayasan Pesona Jakarta dengan bekerjasama dengan semua stakeholder. Pada periode (Oktober 2022 - September 2023) sudah melakukan implementasi program layanan antara lain :

1) Meningkatkan kerjasama dengan mitra serta stakeholder yang mendukung program lembaga, contohnya adalah dengan Dinas Kesehatan DKI Jakarta dan Sudinkes 5 wilayah
2) Bermitra dan BerMoU dengan Puskesmas Kecamatan, Klinik Swasta, serta Rumah Sakit
3) Melakukan update data pemetaan hotspot yang dilakukan secara internal lembaga
4) Bekerjasama dengan pengelola hotspot yang dinilai potensial. Kerjasama dilakukan dengan tempat nongkrong komunitas LSL, seperti taman, Café, Mall, dan beberapa hotspot lainnya
5) Lembaga bersama dengan layanan kesehatan melakukan kegiatan mobile testing
6) Pertemuan Rapat Koordinasi (Rakor) semua staf yang dilakukan secara virtual (Zoom) atau secara offline (tatap muka) yang dilakukan setiap minggunya
7) Setiap bulan, lembaga melakukan peningkatan kapasitas dan penyegaran secara internal atau difasilitasi oleh EpiC kepada seluruh staf dengan berbagai topik dan keterampilan.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Yayasan Pesona Jakarta telah memainkan peran yang sangat penting dalam upaya melaksanakan pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS pada komunitas LSL di wilayah intervensi DKI Jakarta sesuai dengan target pemerintah 95:95:95 dalam penanggulangan HIV/AIDS yaitu ending AIDS tahun 2030. Program dan strategi yang dilakukan oleh Yayasan Pesona Jakarta telah memberikan dampak positif bagi komunitas LSL dan ODHIV, seperti Adanya kesadaran pada komunitas LSL akan pentingnya menjaga kesehatan dari penularan HIV di kalangan komunitas LSL sebagai pupulasi kunci yang sangat beresiko tertular HIV/AIDS. Serta berdayanya ODHIV dalam menjalankan kehidupan paska diagnosa HIV dan meningkatkan taraf kesehatan komunitas LSL dan pasangannya dengan cara menjembatani akses layanan yang diberikan oleh pemerintah, dan membangun kesadaran komunitas supaya mandiri dan berdaya. Meskipun demikian, Yayasan Pesona Jakarta masih menghadapi adanya tantangan dan kendala, seperti Program yang Bersifat Projek tahunan, program-program yang berjalan bersifat projek yang hanya berjalan 1 tahun dengan bantuan pendanaan dari donor. Jika program terus berlanjut makan akan terus berjalan, tetapi jika projek berhenti tanpa adanya bantuan dana bisa jadi program-program yang ada di Yayasan Pesona Jakarta akan berhenti. Pengelolaan fundrising Lembaga sangatlah penting untuk keberlanjutan program-program oleh Yayasan Pesona Jakarta.

2. Saran

Bagi Yayasan Pesona Jakarta. Pengelolaan fundrising Lembaga sangatlah penting untuk keberlanjutan program-program oleh Yayasan Pesona Jakarta. Bekerjasama dengan pemerintah daerah dan stakeholder terkait dalam mengatasi masalah terkait stigma dan diskriminasi yang terjadi pada Komunitas LSL dan ODHIV. Bagi Komunitas LSL. Lebih meningkatkan lagi rasa kesadaran akan pentingnya resiko tertular HIV/AIDS yang mengakibatkan kematian pada Komunitas LSL dan lebih meningkatkan pengetahuan tentang perkembangan program-program HIV/AIDS di Indonesia. Bagi ODHIV. Menjalankan terapi ARV secara teratur agar virus HIV didalam tubuh viraload nya dapat tersupresi bahkan tidak terdeteksi sehingga kekebalan tubuh semakin meningkat dan hidup semakin berdaya.. Bagi Penelitian Selanjutnya. Melakukan penelitan lebih lanjut tentang Upaya strategi yang tepat untuk mencapai program pemerintah 95:95:95 Ending AIDS 2030 dan Pentingnya Kolaborasi dan Integrasi yang berkelanjutan dengan semua stakeholder dalam mencapai Ending AIDS 2030.

E. Ucapan Terimakasih

Saya Ucapkan Terima Kasih kepada Yayasan Pesona Jakarta yang telah membantu saya dalam memberikan Sumber Data dan Laporan Tahunan YPJ Fiscal Year 2023 periode Oktober 2022 – September 2023 yang dipergunakan untuk membuat Karya Ilmiah ini. Semoga Yayasan Pesona Jakarta menjadi lebih bermanfaat lagi bagi teman-teman komunitas khususnya komunitas LSL dalam membantu Hak Kesehatan Seksual dan Reproduksi tidak hanya di wilayah DKI Jakarta saja tetapi di seluruh Indonesia.

F. Daftar Pustaka

Marlinda, Y. dan Azinar, M. (2017). PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN HIV/AIDS.
file:///C:/Users/User/Downloads/22620-Article%20Text-47052-1-10-20180402.pdf

Sofian, R. (2023). Laporan Tahunan CSO Mitra EpiC FY23. Yayasan Pesona Jakarta. Muchtar, RSU. (2021). KEPERAWATAN HIV/AIDS. CV. Jakad Media Publishing.

Sulistiawati, Dian. (2024). Hidup dengan HIV Dari Memahami Virus Hingga Menormalkan Kembali Kehidupan Pribadi. PT. Nas Meida Indonesia Anggota IKAPI.

Suhartawan. (2020). STUDI LITERATUR TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENYAKIT HIV/AIDS.
https://repository.ummat.ac.id/1437/1/COVER-BAB%203.pdf

Sutrisna, Aang. (2021). Studi Positioning Layanan Komunitas pada Program Pengendalian HIV dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN). BASWARA PRESS by PANUDUH ATMA WARAS.

Dermatoto, Argyo. (2020). KOMUNIKASI PERUBAHAN PERILAKU AGAR PEDULI AIDS. CV. KEKATA GROUP.

Walita, H. (2021) FAKTOR RESIKO KEJADIAN HIV/AIDS PADA REMAJA.
http://e-repository.stikesmedistra-indonesia.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/90/KTI%20HERDA.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Nasution, R, S. (2021). FAKTOR – FAKTOR RISIKO KEJADIAN HIV PADA LELAKI SEKS LELAKI (LSL) DI DKI JAKARTA DAN PAPUA.
https://repository.unsri.ac.id/56222/49/RAMA_13201_10011181722115_0209088803_01_front_re f.pdf

Perestroika, G D dkk. (2024). Kondisi Kesehatan Reproduksi dan Fisik serta Psikologis Remaja Pengidap HIV/AIDS. CV. Jejak, anggota IKAPI.